

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1:10, menyatakan Pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan dari paud adalah: a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan; dan c) membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, serta motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar (Suyadi dan Dahlia 2014). Menurut Amandemen UUD 1945 Pasal 28 C Ayat 2, menyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak

mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Perlu kita ingat, bahwa di awal-awal tahun kehidupan seorang anak memiliki masa peka (*sensitive periode*), masa peka dapat dikatakan sebagai satu situasi atau waktu yang tepat bagi berkembangnya pembawaan atau potensi yang ada dalam diri anak. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi apabila anak tak diberi kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya. Salah satu perkembangan yang terjadi diawal kehidupan anak yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan ciri paling menonjol dari cara berpikir simbolik. Bahasa adalah penggunaan kata-kata untuk menyatakan benda-benda atau tindakan, kemampuan anak dalam penggunaan bahasa merupakan indikasi dari kemampuan anak untuk mengolah informasi yang diterima oleh dirinya (Mursid 20015). Sedangkan perkembangan bahasa itu sendiri merupakan meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Semakin anak itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sederhana menuju ke bahasa yang kompleks (Mursid 2015). Oleh adanya pernyataan tersebut, maka pendidikan bagi anak usia pra sekolah sangatlah penting. Melalui pengalaman atau proses belajarnya itulah anak akan mencapai kemampuan berbahasanya dengan baik, anak dapat melakukan interaksi sosial, anak dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial, dan dapat

mengembangkan potensinya. Dengan begitu untuk mewujudkan anak menjadi individu yang lebih matang dan berkualitas akan lebih mudah diraih. Namun, apabila anak dibiarkan tidak mengikuti pendidikan di usia pra sekolah maka perkembangan dalam diri anak terutama perkembangan berbahasanya tidak terjadi dengan optimal.

Pada kehidupan di zaman globalisasi seperti sekarang ini, membuat kita sebagai sumber daya manusia dituntut untuk bersaing dalam menghadapi persaingan global. Tidak terkecuali di Indonesia, mengingat kondisi di Indonesia saat ini telah banyak dikuasai oleh berbagai negara asing yang kemudian mereka lebih sering menggunakan bahasa Internasional salah satunya bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Oleh adanya kenyataan tersebut, kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangat dipertimbangkan agar dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi pusat perhatian bagi setiap manusia. Pendidikan di Indonesia saat ini banyak mendapat simpati dari berbagai pihak khususnya terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) yang baru beberapa tahun terakhir mulai diupayakan oleh pemerintah supaya pendidikan anak usia dini menjadi lebih luas dan merata di Indonesia. Dari upaya tersebut, kini sebagian besar telah membuat masyarakat menyadari betul tentang pentingnya pendidikan bagi anak yang dimulai sejak usia dini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sekarang telah banyak didirikan lembaga pendidikan yang menonjolkan program pembelajaran bertaraf Internasional, salah satunya program pembelajaran dengan berbasis

bahasa Inggris. Tidak hanya di tingkat SD, SMP, maupun SMA saja bahkan TK/PAUD di Indonesia saat ini sudah banyak menerapkan program pembelajaran berbasis bahasa Inggris untuk anak usia dini. Meski pada faktanya, pembelajaran bahasa Inggris sebagian besar masih bersifat sebagai program tambahan pembelajaran saja dan masih banyak pula hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada Taman Kanak-Kanak di daerah tertentu dengan berbagai kondisi yang berbeda-beda pula, sehingga program tersebut belum terlaksana dengan optimal. Namun demikian, tak sedikit pula yang sudah menjadikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai program pokok disekolah, salah satunya di TK POINT BILINGUAL SCHOOL yang terletak di Laweyan Surakarta.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD (Permendikbud, Pasal 1:13). Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono dan Sujiono, 2007:26 dalam Mursid 2015). Mengingat pembelajaran bahasa Inggris diberikan kepada anak sejak dini, maka dalam pembelajarannya perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pasal 7,

Perkembangan anak sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta seni. Tentunya semua itu tidak terlepas dari kurikulum TK yang dibuat khususnya pada program pembelajaran bahasa Inggris, hendaknya di desain secara sederhana, menarik dan tetap memperhatikan prinsip belajar anak. Selain itu, agar materi pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan kepada anak dapat mudah diserap serta dikuasai oleh anak secara optimal, maka guru pun harus memiliki kemampuan mengajar dengan tepat serta mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif. Dengan begitu suasana belajar anak akan senantiasa menggembirakan dan lebih bermakna tentunya. Hal tersebut perlu di prioritaskan demi mencapai keberhasilan belajar bahasa Inggris anak. Cara yang digunakan oleh guru pada umumnya adalah belajar sambil bermain, tak bisa dipungkiri bahwasannya bermain bagi anak sangatlah menyenangkan. Melalui bermain dapat memberi peluang bagi anak untuk berkembang dengan optimal. Dari sekian banyak manfaat yang diperoleh anak dalam bermain diantaranya ialah anak akan lebih mudah belajar mengembangkan keterampilan berbahasa, meraih banyak kosakata bahasanya, dan dapat mengarahkan fungsi motorik anak (motorik halus dan motorik kasar). Pembelajaran bahasa Inggris anak dapat dirancang layaknya anak bermain namun tetap fokus pada tujuan pengenalan bahasa Inggris kepada anak.

Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Tk tersebut adalah metode gerak dan lagu. Melalui lagu (music)

anak dapat menemukan cara belajar yang menyenangkan. Saat anak diperkenalkan lagu dengan memiliki lirik bahasa asing (bahasa Inggris), secara tidak langsung anak akan mengenal kata-kata asing (bahasa Inggris). Biasanya lagu-lagu kanak-kanak dapat dinyanyikan sambil bermain atau beraktivitas lainnya. Karena dianggap sebagai permainan, maka anak akan termotivasi untuk mendengarkan, mempelajari, dan mengucapkannya (Tetty Rachmi 2008). Dengan demikian pemanfaatan lagu anak-anak akan sangat ideal digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini, yang selanjutnya dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa Inggris anak. Sementara gerakan (*movement*) merupakan bahasa tubuh. Anak mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian. Anak memiliki hubungan yang aktif dalam merespon nyanyian. Melalui gerak dan tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap musik (nyanyian). Aktivitas gerakan itu sendiri sangat dibutuhkan bagi anak usia dini dalam melatih dan mengembangkan motorik kasar mereka (Matodang 2005). Sehubungan dengan beberapa ulasan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI METODE GERAK DAN LAGU PADA KELOMPOK B DI TK POINT BILINGUAL SCHOOL LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terfokus dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Implementasi Pembelajaran bahasa Inggris anak Melalui Metode Gerak dan Lagu pada Kelompok B di TK Point Bilingual School Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini untuk:

“Mengetahui Implementasi pembelajaran bahasa Inggris anak melalui Metode Gerak dan Lagu pada Kelompok B di TK Point Bilingual School Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di TK dengan memperhatikan metode yang tepat.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak didiknya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program khususnya memberikan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian sebagai petunjuk untuk melakukan inovasi-inovasi lainnya yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris.